

Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, Dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember

Naufal Munir *)
Muhammad Ridwan Basalamah **)
Budi Wahono *)**

Email : naufalmr544@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to examine and analyze how working capital, experience, and price partially and simultaneously influence the income of fishermen in Puger Kulon Village. In this study, a quantitative descriptive analysis method was used. In this study, the population used was the entire fishermen tracked, approximately 350 fishermen in the coastal area who reside in Puger Kulon Village. To calculate the number of samples in this study, Arikunto's theory was used to calculate 10% of the total population. Then it can be calculated $10/100 \times 350 = 35$ fishermen who will be sampled in this study. The results of the study indicate that working capital, experience, and price simultaneously have a significant effect on fishermen's income. Working capital has a positive and significant effect on fishermen's income. Experience has a positive and significant effect on fishermen's income. Price has a positive and significant effect on fishermen's income.

Keywords : *Working Capital, Experience, Price Partially And Influence The Income*

Pendahuluan

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota yang menghasilkan hasil laut terbanyak di Jawa Timur. Banyaknya hasil laut di Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkatkan perekonomian penduduk Jember. Salah satu daerah di kecamatan Puger yang mempunyai wilayah pesisir paling luas adalah Desa Puger Kulon. Meskipun didapati demikian, Namun di dalam sektor perikanan beberapa wilayah tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan atau produksi yang sama. Bahkan beberapa nelayan mengakui rata-rata pendapatan mereka hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sangat sedikit peluang untuk memutar modal membeli bahan bakar ulang untuk menghasilkan tangkapan ikan di laut.

Tidak stabilnya pendapatan adalah masalah umum yang dihadapi nelayan Indonesia. Menurut Baker (2008), pendapatan adalah peningkatan harta yang disebabkan oleh transaksi dengan pihak ketiga; contohnya adalah penjualan, dividen, komisi, dan pendapatan sewa. Harga tinggi bahan bakar minyak (BBM), jumlah peralatan melaut yang rendah, dan jumlah modal usaha yang diperlukan untuk penangkapan ikan di laut adalah beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan. Nelayan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari di tempat lain, yang menyebabkan banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan berada di garis kemiskinan karena pendapatannya tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya.

Menurut Bapak Anwar salah satu yang menyebabkan tidak stabilnya pendapatan nelayan di Desa Puger Kulon adalah karena harga ikan yang naik turun cenderung membuat pendapatan tidak menentu. Terkadang jumlah modal yang dikeluarkan justru lebih besar dibanding harga ikan yang sedang berlaku. Ini juga bisa menyebabkan kerugian bagi beberapa nelayan. Beliau juga mengatakan bahwa biaya produksi yang semakin tinggi dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Puger Kulon.

Faktor lain yang memengaruhi pendapatan nelayan adalah pengalaman kerja, yang merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan mereka, yang dapat diukur melalui masa kerja dan rentan waktu.

Lama seseorang bekerja sebagai nelayan, Sangat penting untuk memiliki pengalaman kerja dalam kegiatan menangkap ikan (produksi), karena lebih banyak hasil tangkapan yang dapat diperoleh nelayan dengan pengalaman yang lebih lama. Selain faktor-faktor tersebut, biaya produksi juga dapat memengaruhi pendapatan nelayan. Biaya ini adalah biaya yang harus dikeluarkan nelayan untuk mendapatkan hasil produksi dan memperoleh pendapatan uang. Biaya ini muncul sebagai akibat dari semua kebutuhan yang dibutuhkan nelayan selama penangkapan ikan. Oleh karena itu, tenaga kerja diperlukan dan kemudian dibayar sesuai dengan pekerjaannya. Biaya ini dapat berdampak pada pendapatan nelayan.

Atas permasalahan yang terjadi tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman, dan Harga terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Puger Kulon”**

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pendapatan

Menurut Sholihin (2013), pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun nontunai, yang berasal dari hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Modal Kerja

Menurut Andriani (2019) modal merupakan salah satu faktor produksi berupa benda yang diciptakan oleh manusia untuk digunakan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.

Pengalaman Kerja

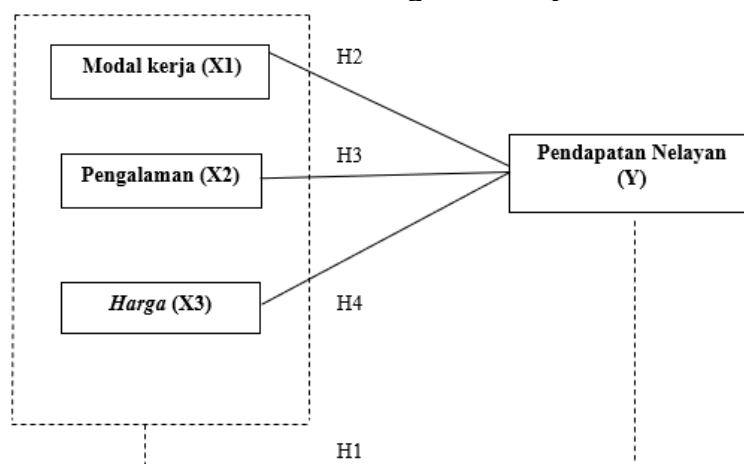
Menurut Martoyo (dalam Wirawan et al., 2018), pengalaman kerja didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan oleh seorang karyawan di tempat kerja mulai dari tanggal mereka dipekerjakan hingga tanggal mereka sekarang.

Harga

Menurut Gitosudarmo (2019), harga adalah jumlah uang yang digunakan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu. Harga tidak hanya berlaku untuk pembelian di pasar atau supermarket, tetapi juga untuk pembelian online melalui marketplace dan media sosial.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Metodologi Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan pada studi ini yakni kuantitatif dengan penyebaran kuesioner melalui *googleform*. Penelitian ini dilakukan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2025 - Desember 2025.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah nelayan keseluruhan yang dilacak sekitar 350 nelayan di wilayah pesisir pantai yang bertempat tinggal di Desa Puger Kulon. Dalam menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan teori Arikunto untuk menghitung 10% dari jumlah populasi. Maka dapat dihitung $10/100 \times 350 = 35$ Nelayan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Validitas

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai R hitung dari masing-masing pernyataan pada seluruh variabel memiliki nilai R hitung dari yang terendah 0.343 dan tertinggi 0.828 lebih besar dari nilai R tabel 0,333 yang berarti dapat dikatakan bahwa item pernyataan yang terdapat pada seluruh variabel dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil dapat diketahui bahwa nilai masing-masing variabel menunjukkan nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai cronbach's alpha 0,60. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan pada seluruh variabel dikatakan reliabel untuk digunakan uji yang berulang.

Uji Normalitas

Hasil uji dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang dapat dilihat dari Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data di atas normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel modal kerja, pengalaman dan harga memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,020	1,830		1,104	0,278
	X1	1,045	0,199	1,058	5,253	0,000
	X2	0,615	0,138	0,652	4,462	0,000
	X3	0,726	0,270	0,723	2,693	0,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah 2025

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- Nilai konstan sebesar 0.716 artinya apabila harga, kualitas pelayanan dan variasi produk sama dengan 0 maka keputusan pembelian mengalami kenaikan atau semakin bertambah.
- Nilai konstan sebesar 2.020 artinya apabila modal kerja, pengalaman dan harga sama dengan 0 maka pendapatan nelayan mengalami penurunan atau semakin berkurang.
- Koefisien regresi variabel modal kerja bernilai positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan memiliki hubungan yang searah, yaitu jika modal kerja meningkat, maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi variabel pengalaman bernilai positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman terhadap pendapatan nelayan memiliki hubungan yang searah, yaitu jika pengalaman meningkat, maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi variabel harga bernilai positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap pendapatan nelayan memiliki hubungan yang searah, yaitu jika harga terjangkau, maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190,033	3	63,344	60,034	.000 ^b
	Residual	32,709	31	1,055		
	Total	222,743	34			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hasil dari uji F hitung sebesar 60.034 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (sig.) pada uji F kurang dari 0,05 sehingga H1 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif antara modal kerja, pengalaman dan harga terhadap pendapatan nelayan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,020	1,830		1,104	0,278
	X1	1,045	0,199	1,058	5,253	0,000
	X2	0,615	0,138	0,652	4,462	0,000
	X3	0,726	0,270	0,723	2,693	0,011
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas

- Hasil uji t variabel harga (X1) didapatkan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.
- Hasil uji t variabel modal kerja (X1) didapatkan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.
- Hasil uji t variabel pengalaman (X2) didapatkan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.
- Hasil uji t variabel harga (X3) didapatkan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	0,853	0,839	1,02720
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.839, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan terhadap pendapatan nelayan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 83%, sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja, pengalaman dan harga terhadap pendapatan nelayan.

Dalam konteks usaha perikanan tangkap, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan pendapatan nelayan. Apabila nelayan memiliki modal kerja yang memadai untuk membiayai kegiatan melaut seperti pembelian bahan bakar, perbaikan perahu, dan peralatan tangkap, maka pendapatan dari hasil tangkapan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berperan penting sebagai fondasi dalam meningkatkan hasil usaha nelayan (Saputra & Widodo, 2021).

Selain itu, pengalaman melaut juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan nelayan dalam menentukan lokasi tangkapan, mengenali kondisi cuaca, serta mengoperasikan alat tangkap secara efektif. Nelayan dengan pengalaman yang lebih lama umumnya memiliki strategi yang lebih baik dalam memaksimalkan hasil tangkapan, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan (Sari & Fitriani, 2020). Dengan demikian, pengalaman bukan hanya mencerminkan lamanya seseorang bekerja sebagai nelayan, tetapi juga akumulasi pengetahuan praktis yang dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Selanjutnya, harga hasil tangkapan berpengaruh langsung terhadap pendapatan nelayan. Ketika harga ikan di pasar meningkat, pendapatan nelayan juga akan naik meskipun volume tangkapan relatif sama. Namun, fluktuasi harga ikan yang tidak menentu dapat menjadi tantangan besar bagi stabilitas ekonomi nelayan (Ismail, 2022). Oleh karena itu, penting bagi nelayan untuk memiliki strategi pemasaran dan jaringan distribusi yang kuat agar mampu menstabilkan pendapatan meski menghadapi dinamika pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu Saputra & Widodo (2021), Sari & Fitriani (2020), Ismail (2022), dapat disimpulkan bahwa modal kerja, pengalaman, dan harga memiliki keterkaitan yang erat terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya, semakin besar modal kerja yang dimiliki nelayan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatannya. Sebaliknya, keterbatasan modal kerja akan menghambat aktivitas melaut, seperti pembelian bahan bakar, perbaikan perahu, serta pengadaan peralatan tangkap yang memadai.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan bahwa jawaban tertinggi diperoleh pada pernyataan “Nelayan dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap.” Hal ini menunjukkan bahwa nelayan memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan kapasitas produksinya melalui investasi pada sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan melaut.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Riyanto & Sari (2021), Siregar (2020), serta Astuti &

Rachman (2022), yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, peningkatan akses terhadap modal kerja menjadi faktor kunci dalam mendorong produktivitas dan kesejahteraan ekonomi nelayan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki nelayan, maka semakin besar kemampuan mereka dalam meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan. Sebaliknya, nelayan dengan pengalaman yang rendah cenderung kurang mampu memanfaatkan peluang melaut secara optimal.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan bahwa jawaban tertinggi diperoleh pada pernyataan “Pengalaman sangat penting bagi seorang nelayan” dan “Menjadi nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.” Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki nelayan berperan besar dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup melalui peningkatan hasil tangkapan dan efisiensi kerja di laut.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat & Ramadhan (2020), Rosyid & Setyowati (2021), dan Sugiarto & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan pengalaman nelayan melalui pembelajaran lapangan dan pelatihan berbasis praktik menjadi langkah strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya, ketika harga ikan di pasar meningkat maka pendapatan nelayan juga akan meningkat, sedangkan ketika harga turun maka pendapatan nelayan akan menurun. Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan bahwa jawaban tertinggi diperoleh pada pernyataan “Harga pasar sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan.” Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga hasil tangkapan di pasar menjadi faktor yang sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima nelayan setiap harinya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Putra & Hidayati (2021), Suryani & Akbar (2020), serta Rahmawati & Yusuf (2022) yang menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga stabilitas harga ikan melalui kebijakan distribusi hasil tangkapan, penguatan koperasi nelayan, dan diversifikasi pasar menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan nelayan secara berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Modal kerja, pengalaman dan harga secara simultan berpengaruh signifikan pendapatan nelayan.
2. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
4. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mengandalkan data dari pernyataan dalam kuesioner yang dibatasi oleh indikator, sehingga data yang diperoleh kurang menggambarkan kondisi yang lebih luas.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang didapat dikelola berdasarkan hasil jawaban responden yang dikumpulkan melalui kuesioner saja.

Saran

1. Disarankan untuk mengambil sampel dengan melebarkan jangkauan area responden yang lebih luas.
2. Melakukan penelitian dari perspektif yang berbeda, dengan memilih variabel lainnya di luar variabel penelitian ini, seperti strategi pemasaran.

Referensi

- Pendapatan Nelayan(Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan).E-Jurnal Ekonomi Universitas Brawijay,. 2014.
- Erwandi Tri SE, M.Si Kecamatan Puger Dalam Angka 2022 dan Pengalaman Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Asem Doyong Kecamatan Tanam Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.
- Ratna, Ikhwanani dan Nasrah, Hidayati. Desember Th. 2015. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau”. Marwah. Vol XIV. No. 2.
- Rustiadi. Ernan, dkk. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, Ekonometrika (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 65.
- Sipahelut, M. 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Universitas Institut Pertanian Bogor.

Naufal Munir *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Muhammad Ridwan Basalamah **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Budi Wahono ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma